Pengaruh *Green Accounting* (GA) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada Sektor Energi Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Alfiyanti Zumroah[1], Munawaroh[2],Yuli Dewi[3]
[1,2,3]**Universitas Muhammadiyah Cirebon** -[1]*alfiyanti2020@gmail.com*
-[2]*munawaroh@umc.ac.id*
-[3] *yuli.dewi@umc.ac.id*

Abstrak— *This study aims to examine the effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), and Independent Commissioners on the profitability of mining subsector companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), with Firm Size as a control variable. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria. Data analysis was conducted using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results indicate that Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), and Independent Commissioners individually have no significant effect on profitability. Furthermore, these three variables simultaneously have no significant effect on profitability. These findings indicate that environmental, social, and governance practices have not directly contributed to improving corporate profitability during the observation period. Profitability may instead be influenced by operational performance, financial conditions, market dynamics, and other factors beyond the scope of this study.*

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Independent Commissioners, Profitability, Return on Assets.*

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Bagi perusahaan pertambangan, kemampuan mempertahankan profitabilitas menjadi tantangan tersendiri karena kegiatan operasionalnya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, perubahan harga komoditas, serta kondisi ekonomi dan pasar. Selama periode 2021–2025, profitabilitas perusahaan subsektor pertambangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Rata-rata ROA meningkat pada 2022, kemudian mengalami penurunan pada 2023 hingga 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum sepenuhnya stabil selama periode penelitian D.I.Syahfitri (2026)

Di sisi lain, kegiatan pertambangan memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan dan masyarakat sehingga perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan kegiatan usahanya. Tuntutan terhadap penerapan praktik bisnis berkelanjutan mendorong perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Green Accounting* memberikan perhatian terhadap aspek lingkungan dalam aktivitas perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Sementara itu, Dewan Komisaris Independen berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan tindakan manajemen Veronieka and Rusmita (2025)

Green Accounting menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan lingkungan. Penerapan praktik lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta membangun citra positif di mata stakeholder. Namun, penerapan pengelolaan lingkungan juga membutuhkan biaya sehingga manfaat ekonominya belum tentu dapat dirasakan

dalam jangka pendek Jiddan and Hapsari (2023)**.** Pada perusahaan pertambangan, kondisi tersebut menjadi semakin penting karena kegiatan operasional perusahaan memiliki potensi dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan peringkat PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan karena dapat menggambarkan tingkat kepatuhan dan pengelolaan lingkungan perusahaan.

Selain *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi bagian penting dalam keberlanjutan perusahaan. Pelaksanaan CSR secara konsisten dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan stakeholder serta meningkatkan reputasi perusahaan. Citra perusahaan yang positif dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan kegiatan usaha dan dalam jangka panjang berpotensi mendukung kinerja perusahaan Glozer and Crane (2024). Namun, kegiatan CSR juga membutuhkan sumber daya dan biaya sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak selalu menunjukkan hasil yang sama pada setiap perusahaan Veronieka and Rusmita (2025).

Aspek tata kelola perusahaan juga memiliki peranan dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Dewan Komisaris Independen merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang diharapkan mampu menjaga objektivitas dalam proses pengambilan keputusan dan mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen dan mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik Juliana and Sembiring (2025)**.** Namun, jumlah komisaris independen yang memenuhi ketentuan belum tentu menunjukkan bahwa fungsi pengawasan telah berjalan secara efektif, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas masih perlu dibuktikan secara empiris.

Penelitian mengenai Green Accounting, CSR, dan Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Ningsih dan Rahayu (2024) menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian mengenai CSR juga belum menunjukkan kesimpulan yang seragam, karena manfaat CSR terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kualitas dan konsistensi pelaksanaannya. Sementara itu, penelitian mengenai mekanisme tata kelola, termasuk Dewan Komisaris Independen, juga menunjukkan hasil yang berbeda antar perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara aspek lingkungan, sosial, tata kelola, dan profitabilitas masih perlu dikaji kembali.

Perusahaan subsektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena kegiatan usahanya memiliki hubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam serta menghadapi tuntutan yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, perubahan profitabilitas selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa peningkatan perhatian terhadap aspek keberlanjutan belum tentu berjalan searah dengan peningkatan kinerja keuangan. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali pengaruh *Green Accounting*, CSR, dan Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Firm Size digunakan sebagai variabel kontrol karena ukuran perusahaan dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan operasional maupun program keberlanjutan Agus Munandar, Indah Rahayu (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas perusahaan sektor Energy subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan, dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan profitabilitas perusahaan pertambangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan kinerja perusahaan.

2. METODE

Demi mencapai tujuan analisis statistik pada data numerik, penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Zahriyah dan Parmono (2021) menjelaskan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa

annual report dan *sustainability report* perusahaan sektor Energy subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menggunakan *annual report*, *sustainability report*, laporan keuangan, serta data peringkat PROPER. Populasi penelitian terdiri dari 20 perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian Zahriyah and Parmono (2021) Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan tahapan pemilihan model melalui *Uji Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil pengujian, model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji Wald untuk pengaruh simultan, serta Adjusted R^2 untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan EViews 13.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

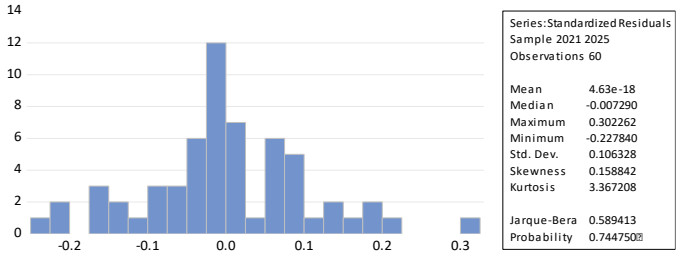
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis regresi. Menurut (Basuki 2021)**,** pengujian asumsi klasik dalam regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dapat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Jarque-Bera* (JB) melalui EViews. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *probability* ≥ 0,05 Wibowo (2025)

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,744750 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 tidak ditolak, sehingga residual pada model regresi penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi pada penelitian ini layak dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait (Wibowo 2025)**(Wibowo, 2025).** Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	LN
X1	1.000000	0.326246	-0.264607	0.300072
X2	0.326246	1.000000	-0.208132	0.378829
X3	-0.264607	-0.208132	1.000000	0.233586
LN	0.300072	0.378829	0.233586	1.000000

Sumber: data diolah, 2026

Analisis yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh koefisien korelasi antarvariabel berada di bawah 0,85. Dengan demikian, model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dalam model regresi. Apabila nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008241	0.032286	0.255258	0.7997
X1	0.002947	0.003802	0.774930	0.4425
X2	-0.006420	0.007004	-0.916598	0.3644
X3	-0.012339	0.010863	-1.135847	0.2622
LN	5.58E-05	0.000974	0.057264	0.9546

Sumber: data diolah, 2026

Berdasrkan tabel hasil uji hetorokedastisitas di atas memperlihatkan bahwa nilai heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas > 0,05. Artinya, model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dengan model data panel yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah hasil dari analisis regresi tersebut:

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.031705	0.531880	-0.059609	0.9527
X1	0.107861	0.062640	1.721924	0.0921
X2	-0.134738	0.115385	-1.167727	0.2492
X3	-0.229189	0.178960	-1.280676	0.2070
LN	-0.000316	0.016047	-0.019710	0.9844

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

ROA = -0,031705 + 0,107861X1 - 0,134738X2 - 0,229189X3 - 0,000316LN + ε

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

a. Konstanta sebesar -0,031705 menunjukkan bahwa apabila variabel *Green Accounting*, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen, dan *Firm Size* dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA diprediksi sebesar -0,031705.
b. Koefisien regresi *Green Accounting* (X1) sebesar 0,107861 menunjukkan arah hubungan

yang positif terhadap profitabilitas. Artinya, dengan asumsi variabel Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen, dan *Firm Size* tetap, setiap peningkatan satu satuan *Green Accounting* akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 0,107861. Dengan demikian, semakin baik penerapan *Green Accounting* yang tercermin dari peringkat PROPER, maka profitabilitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

c. Koefisien regresi Corporate Social Responsibility (X2) sebesar -0,134738 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Artinya, dengan asumsi variabel *Green Accounting*, Dewan Komisaris Independen, dan *Firm Size* tetap, setiap peningkatan satu satuan Corporate Social Responsibility akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 0,134738. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR dalam model penelitian ini memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas.
d. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X3) sebesar -0,229189 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Artinya, dengan asumsi variabel *Green Accounting*, Corporate Social Responsibility, dan *Firm Size* tetap, setiap peningkatan satu satuan proporsi Dewan Komisaris Independen akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 0,229189. Dengan demikian, peningkatan proporsi komisaris independen dalam model penelitian ini memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas.
e. Koefisien regresi *Firm Size* (LN) sebesar -0,000316 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Artinya, dengan asumsi variabel *Green Accounting*, Corporate Social Responsibility, dan Dewan Komisaris Independen tetap, setiap peningkatan satu satuan *Firm Size* akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 0,000316. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam model penelitian ini memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R^2), atau *R-Square*, adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa model penelitian semakin akurat dan kuat dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan semakin rendah nilai R^2 menunjukkan kemampuan model yang semakin lemah (Helvira and Sumantri 2024). Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan Eviews 13:

Tabel 5 Hasil Uji R-Square

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.105438	R-squared	0.692661
Mean dependent var	0.164200	Adjusted R-squared	0.587887
S.D. dependent var	0.191796	S.E. of regression	0.123125
Akaike info criterion	-1.128051	Sum squared resid	0.667032
Schwarz criterion	-0.569559	Log likelihood	49.84154
Hannan-Quinn criter.	-0.909594	F-statistic	6.610973
Durbin-Watson stat	1.588810	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,587887 menunjukkan bahwa model penelitian yang mencakup *Green Accounting*, CSR, Dewan Komisaris Independen, *Firm Size*, dan *cross-section fixed effects* mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 58,79%**,** sedangkan sebesar 41,21% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, nilai *Adjusted R-squared* tersebut menggambarkan kemampuan keseluruhan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas, bukan hanya kontribusi dari *Green Accounting*, CSR, dan Dewan Komisaris Independen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau anggapan sementara yang diperoleh dari konseptualisasi

masalah. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas, baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F). Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.031705	0.531880	-0.059609	0.9527
X1	0.107861	0.062640	1.721924	0.0921
X2	-0.134738	0.115385	-1.167727	0.2492
X3	-0.229189	0.178960	-1.280676	0.2070
LN	-0.000316	0.016047	-0.019710	0.9844

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil pengujian dengan uji parsial (uji t) untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0921, yang lebih besar dari 0,05, serta koefisien regresi positif sebesar 0,107861. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki arah hubungan positif terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.
b. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2492, yang lebih besar dari 0,05, dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,134738. Hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.
c. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2070, yang lebih besar dari 0,05, serta memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,229189. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Green Accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses akuntansi perusahaan, yang dalam penelitian ini diproksikan melalui peringkat PROPER sebagai gambaran kepatuhan dan pengelolaan lingkungan perusahaan (Jiddan and Hapsari 2023)Jiddan & Hapsari, (2023). Profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba(Aurelia, Murni, and Yatim 2022) Kasmir, (2019). Berdasarkan hasil penelitian, *Green Accounting* memiliki arah hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H1) belum terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih baik cenderung memiliki arah profitabilitas yang lebih baik, tetapi peningkatan kinerja lingkungan belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan ROA pada periode penelitian.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh penerimaan masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukannya, sehingga pengelolaan lingkungan lebih berperan dalam membangun legitimasi sosial dibandingkan memberikan dampak langsung terhadap laba jangka pendek . Karakteristik industri pertambangan yang sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas turut memperkuat kondisi ini, karena perubahan profitabilitas lebih cepat dipengaruhi oleh faktor pasar dan operasional dibandingkan manfaat ekonomi dari pengelolaan lingkunganM. Hidayat, Sumarlin (2023). Temuan ini memperkuat

bukti bahwa hubungan *Green Accounting* dengan profitabilitas belum konsisten antarpenelitian, mengingat perbedaan karakteristik perusahaan, periode, dan kondisi ekonomi yang dihadapi Fadhlurrahman (2024). Dengan demikian, tidak terbuktinya pengaruh ini bukan berarti pengelolaan lingkungan tidak penting, melainkan manfaatnya belum secara langsung tercermin dalam ROA perusahaan subsektor pertambangan selama periode 2021–2025.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan luasnya informasi CSR yang diungkapkan perusahaan kepada publik Crossley (2021). Berdasarkan hasil penelitian, CSR memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis kedua (H2) belum terbukti. Kondisi ini dapat terjadi karena pelaksanaan CSR membutuhkan alokasi sumber daya untuk kegiatan sosial dan lingkungan, sementara manfaat ekonominya berupa peningkatan reputasi dan kepercayaan stakeholder membutuhkan waktu untuk terbentuk dan belum tentu tercermin pada periode yang sama.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, sehingga CSR menjadi salah satu sarana pemenuhan kepentingan stakeholder yang manfaat ekonominya baru terlihat dalam jangka panjang Freeman, (1984). Selain itu, tidak signifikannya pengaruh CSR juga dapat dijelaskan dari aspek pengukuran variabel, karena CSRDI hanya mengukur luasnya pengungkapan informasi, bukan kualitas maupun efektivitas program CSR yang sesungguhnya dilaksanakan perusahaan Michelon et al., (2015). Karakteristik industri pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi operasional dan harga komoditas turut memperkecil pengaruh CSR terhadap profitabilitas dibandingkan faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, CSR tetap memiliki fungsi penting dalam hubungan perusahaan dengan stakeholder dan masyarakat, tetapi belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan subsektor pertambangan selama periode penelitian.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang berfungsi mengawasi kebijakan dan tindakan manajemen secara objektif, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan direksi atau pemegang saham pengendali (OECD, 2023). Keberadaan komisaris independen secara konseptual diharapkan mampu meningkatkan transparansi, mengurangi tindakan oportunistik manajemen, dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif Jensen & Meckling, (1976). Berdasarkan hasil penelitian, Dewan Komisaris Independen memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen belum diikuti dengan peningkatan ROA perusahaan subsektor pertambangan selama periode penelitian.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Agensi, yang menyatakan bahwa komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk membatasi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, namun keberadaannya secara struktural belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan yang sesungguhnya Fama & Jensen, (1983). Efektivitas pengawasan juga dipengaruhi oleh kompetensi, akses informasi, dan intensitas monitoring komisaris, sehingga proporsi yang lebih besar tidak otomatis meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen Maria Nindya Kirana (2022) Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena keberadaannya dapat bersifat formal apabila tidak didukung kompetensi dan kualitas pengawasan yang memadai Natalia and Sihono (2024)Dengan demikian, jumlah atau proporsi komisaris independen yang tinggi belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan yang mampu mendorong efisiensi dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebaagai berikut:

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun penerapan *Green Accounting* menunjukkan arah hubungan yang positif, penerapan pengelolaan lingkungan perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan belum secara langsung tercermin dalam peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat terjadi karena manfaat dari pengelolaan lingkungan cenderung membutuhkan waktu untuk memberikan dampak ekonomi bagi perusahaan.
2. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan CSR belum secara langsung memberikan manfaat terhadap peningkatan laba perusahaan. Kegiatan CSR dapat menimbulkan pengeluaran dalam jangka pendek, sedangkan manfaat berupa peningkatan reputasi, kepercayaan masyarakat, dan hubungan dengan stakeholder cenderung dapat dirasakan dalam jangka panjang.
3. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Keberadaan Dewan Komisaris Independen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen belum tentu menggambarkan efektivitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Efektivitas Dewan Komisaris Independen tidak hanya ditentukan oleh jumlah atau proporsinya, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi, independensi, pengalaman, serta kemampuan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen.
4. *Green Accounting*, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Dewan Komisaris Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan secara bersamaan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan tidak secara langsung ditentukan oleh penerapan *Green Accounting*, CSR, dan Dewan Komisaris Independen secara simultan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berkaitan dengan kondisi operasional dan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada kesiumplan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan *Green Accounting*, Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Komisaris Independen, dan profitabilitas**.** Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi empiris mengenai keterkaitan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan subsektor pertambangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan periode, objek, variabel, maupun indikator pengukuran yang lebih beragam sehingga dapat memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, perusahaan subsektor pertambangan diharapkan dapat meningkatkan penerapan *Green Accounting* dengan menjadikan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari strategi perusahaan, bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan agar dapat mengurangi risiko lingkungan serta mendukung keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan lebih berorientasi pada kualitas dan manfaat nyata bagi masyarakat serta lingkungan. Program CSR sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan dan dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga CSR tidak hanya menjadi bentuk pengungkapan dalam laporan perusahaan, tetapi juga mampu menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder.
4. Bagi Perusahaan, Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan struktur tata kelola perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan kompetensi, independensi,

pengalaman, serta kemampuan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen agar penerapan tata kelola perusahaan dapat berjalan secara optimal.

5. Bagi Investor, Stakeholder, dan Regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan secara lebih menyeluruh. Investor dan stakeholder tidak hanya memperhatikan profitabilitas, tetapi juga perlu mempertimbangkan *green accounting*, pelaksanaan CSR, dan tata kelola perusahaan. Sementara itu, regulator diharapkan dapat terus meningkatkan pengawasan serta mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola secara transparan dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Munandar, Indah Rahayu, Friska Yolanda. 2023. “Pengaruh Rasio Leverage, Modal Kerja, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Profitabilitas.” VII: 291–300.

Aurelia, Randi Afifah, Yetty Murni, and Muhammad Rubiul Yatim. 2022. “SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , Leverage , Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Perusahaannya .

Basuki, Agus Tri. 2021. “ANALISIS DATA PANEL DALAM.” *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews)*.

Crossley, Richard M. 2021. “Sustainability and Legitimacy Theory : The Case of Sustainable Social and Environmental Practices of Small and Medium-Sized Enterprises.” (December 2020): 3740–62. doi:10.1002/bse.2837.

D.I.Syahfitri. 2026. “Green Accounting, Tata Kelola, Dan Biaya Lingkungan: Determinan Profitabilitas Sektor Makanan Dan Minuman.” 12: 63–77.

Fadhlurrahman, Helmi Attariq. 2024. “DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GOOD GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI.” 08(03): 1–22.

Glozer, Sarah, and Andrew Crane. 2024. “What Is (and Is Not) Stakeholder Dialogue in CSR ? A Review and Research Agenda.” (January): 518–35. doi:10.1111/ijmr.12363.

Helvira, Sheilla, and Indra Iman Sumantri. 2024. “Neraca Neraca.” 1192: 727–38.

Jiddan, Mumtaz, and Dini Wahjoe Hapsari. 2023. “Investigating the Role of Green Accounting , Firm Size , and Board Size in Corporate Social Responsibility : Towards Sustainable Transparency Disclosure.” 3(3): 592–602.

Juliana, Christina, and Venantius Valentino Sembiring. 2025. “How Sustainability Reporting Strengthens the Profitability – Firm Value Link in Coal Mining Companies.” 29(01): 1–24.

M. Hidayat, Sumarlin, Roby Aditiya. 2023. “Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” 2(2): 79–85.

Maria Nindya Kirana, Sugeng Wahyudi. 2022. “ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONTROL (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Trade Yang.” 5: 1–14.

Natalia, Vita, and Agus Sihono. 2024. “Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris , Komisaris Independen , Leverage , Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.” 12(1): 2–17.

Veronieka, Preity Vivian, and Sari Rusmita. 2025. “Green Accounting, CSR, and Independent Commissioners on Firm Value: Audit Quality as a Moderator.” 8(3): 1435–53.

Wibowo, Sigit Arie. 2025. “Penggunaan EViews Dalam Pengujian Data Panel Untuk Penelitian Akuntansi : Pendekatan Konseptual Dan Aplikatif.” 9(1). doi:10.18196/rabin.v9i1.26898.

Zahriyah, Aminatus, and Agung Parmono. 2021. *Ekonometrika*.